

Memperkuat Karakter Spiritual Remaja melalui Nilai Moderat di Masjid Al Fikriah Metro Pusat

M. Agus Kurniawan, Joni Kawijaya, Yuli Supriani, Sevi Lestari

Universitas Islam Metro, IAI Darul A'mal Lampung

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter spiritual remaja melalui pengembangan nilai-nilai moderasi di Masjid Al-Fikriah, Metro Pusat. Fokus utama kegiatan ini adalah membentuk sikap toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman sebagai bagian dari penguatan karakter spiritual yang moderat. Metode yang digunakan adalah praktik langsung, dengan teknik berupa diskusi interaktif, simulasi kegiatan, dan refleksi bersama yang melibatkan remaja secara aktif. Tahapan pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan remaja, penyusunan modul nilai moderasi, pelaksanaan program pembelajaran, serta evaluasi dampak terhadap perubahan perilaku peserta. Dengan pendekatan ini, remaja diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi, sehingga mampu menjadi individu yang spiritual, adaptif, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Kata kunci: karakter spiritual, nilai moderasi, remaja.

Abstract

This community service activity aims to strengthen the spiritual character of teenagers through the development of moderation values at Al-Fikriah Mosque, Metro Pusat. The main focus of this activity is to cultivate attitudes of tolerance, balance, and respect for diversity as part of strengthening moderate spiritual character. The method used is direct practice, with techniques including interactive discussions, activity simulations, and joint reflections involving teenagers actively. The implementation stages include identifying the needs of teenagers, developing moderation value modules, implementing the learning program, and evaluating the impact on behavioral changes in participants. With this approach, teenagers are expected to understand and internalize moderation values, thus becoming individuals who are spiritual, adaptive, and able to contribute positively to society. The results of this activity show an increase in understanding and application of moderation values in the daily lives of teenagers.

Keywords: spiritual character, moderation values, teenagers.

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi yang terus berkembang, tantangan bagi generasi muda, khususnya remaja, semakin kompleks. Remaja dihadapkan pada berbagai pengaruh yang datang dari berbagai arah, baik dari media sosial, teman sebaya, hingga lingkungan sosial yang lebih luas. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mempertahankan dan memperkuat karakter spiritual mereka di tengah pengaruh tersebut. Karakter spiritual yang moderat menjadi sangat penting dalam pembentukan identitas diri yang kuat, sekaligus sebagai dasar dalam berinteraksi dengan sesama di lingkungan yang penuh dengan perbedaan.

Nilai-nilai moderasi menjadi salah satu kunci dalam membentuk karakter spiritual yang seimbang dan adaptif. Moderasi, dalam konteks ini, merujuk pada sikap yang menjunjung tinggi toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Sebagai negara dengan keberagaman agama, budaya, dan suku, Indonesia membutuhkan generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya moderasi dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui moderasi, remaja diharapkan dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan sikap yang bijaksana, tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual yang ada dalam diri mereka.

Masjid Al-Fikriah di Metro Pusat merupakan salah satu tempat yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter spiritual remaja. Masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran agama yang dapat membimbing generasi muda dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai spiritual. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Masjid Al-Fikriah ini bertujuan untuk memperkuat karakter spiritual remaja melalui pengembangan nilai-nilai moderasi, sehingga remaja dapat menjadi pribadi yang lebih toleran, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin pluralistik.

Penguatan karakter spiritual melalui nilai moderasi ini dilakukan dengan melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan yang bersifat praktis dan interaktif. Dalam hal ini, masjid menyediakan ruang yang aman bagi remaja untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta menggali pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajak remaja untuk lebih aktif dalam berperan serta dalam berbagai aktivitas sosial, baik di dalam maupun di luar lingkungan masjid.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk sikap mental yang lebih positif di kalangan remaja, yang tidak hanya terbatas pada bidang agama, tetapi juga dalam hubungan sosial mereka. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi, remaja dapat mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh perbedaan, serta membangun kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai hasilnya, remaja diharapkan tidak hanya menjadi individu yang baik dalam aspek spiritual, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang tinggi, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta berkontribusi secara positif bagi kemajuan masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap remaja, khususnya dalam memperkuat karakter spiritual mereka. Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai moderasi, remaja diharapkan dapat memahami pentingnya keseimbangan antara keyakinan agama dan kehidupan sosial, serta mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, dan kedamaian di tengah keberagaman. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang nyata dalam pembentukan generasi muda yang lebih moderat, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dan interaktif. Kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan remaja di lingkungan Masjid Al-Fikriah melalui diskusi kelompok dan wawancara. Berdasarkan hasil identifikasi, modul nilai moderasi disusun, yang kemudian dijadikan panduan dalam pelaksanaan program. Program pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi interaktif, simulasi, dan refleksi bersama, yang melibatkan remaja secara aktif. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif remaja, agar mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak perubahan perilaku peserta. Berikut adalah penyesuaian metode pelaksanaan dengan memperhatikan konteks bahwa kegiatan ini dilaksanakan di masjid:

1. **Identifikasi Kebutuhan Remaja melalui Diskusi Kelompok dan Wawancara**
Tahapan pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan remaja di lingkungan Masjid Al-Fikriah. Proses ini dilakukan melalui diskusi kelompok dan wawancara dengan remaja, pengurus masjid, serta tokoh masyarakat setempat. Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk memahami kondisi sosial, tantangan yang dihadapi remaja, serta kebutuhan mereka dalam aspek spiritual dan sosial. Hasil dari identifikasi ini akan membantu merancang kegiatan yang relevan dengan kebutuhan remaja, yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. **Penggunaan Modul Pembelajaran**
Meningkatkan kegiatan ini dilaksanakan di masjid, materi pembelajaran disesuaikan dengan modul-modul keagamaan yang sudah ada di masjid dan dikembangkan oleh para pengurus atau tokoh agama setempat. Modul ini mencakup materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi, seperti toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam perspektif Islam. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, kajian, dan diskusi yang melibatkan pengurus masjid serta ustadz yang berkompeten dalam bidang moderasi Islam.
3. **Pelaksanaan Program Pembelajaran melalui Kegiatan Masjid**
Program pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin masjid, seperti kajian umum, majelis taklim, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada remaja untuk berinteraksi langsung dengan pemateri dan sesama peserta, berbagi pandangan mengenai moderasi, serta belajar bersama dalam suasana yang mendukung. Selain itu, simulasi kegiatan juga dilakukan untuk mengajarkan penerapan nilai moderasi dalam konteks kehidupan sosial sehari-hari.
4. **Pendekatan Partisipatif untuk Mendorong Keterlibatan Aktif Remaja**
Dalam setiap kegiatan, pendekatan partisipatif diterapkan dengan mendorong remaja untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi. Melalui diskusi interaktif, remaja diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemikiran mereka, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait moderasi dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini juga memungkinkan mereka untuk belajar secara langsung dari pengalaman dan pandangan orang lain yang mungkin lebih beragam, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya sikap moderat dalam kehidupan sosial.

5. Evaluasi Dampak Perubahan Perilaku Remaja

Evaluasi dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan remaja dan pengurus masjid setelah kegiatan berlangsung. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penerapan nilai moderasi yang telah diajarkan dapat tercermin dalam sikap dan perilaku remaja. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi remaja dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut, serta untuk menilai keberhasilan kegiatan dalam memperkuat karakter spiritual dan sosial remaja di lingkungan masjid.

Dengan penyesuaian metode ini, kegiatan di masjid dapat berjalan lebih efektif, relevan dengan kebutuhan remaja, dan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada di lingkungan masjid untuk mendukung pembentukan karakter spiritual yang moderat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Materi yang diberikan

Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada penguatan karakter spiritual remaja melalui nilai-nilai moderasi yang dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.(Sanusi et al., 2024) Dalam setiap sesi, materi yang disampaikan mencakup tiga tema utama: toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Toleransi dijelaskan sebagai sikap menerima perbedaan dalam agama, budaya, dan pandangan hidup tanpa mengurangi prinsip keyakinan yang dimiliki. Keseimbangan dibahas sebagai cara mengelola perasaan dan tindakan dengan bijaksana, menjaga harmoni dalam hubungan dengan sesama. Sementara itu, penghormatan terhadap keberagaman ditekankan sebagai dasar untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan damai.(Sirangki et al., 2023)

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi ini melibatkan diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi kehidupan sehari-hari yang melibatkan peran aktif remaja dalam mempraktikkan nilai-nilai moderasi tersebut.(Fodhil et al., 2024) Dalam diskusi interaktif, remaja diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pendapat mereka tentang pentingnya sikap moderat dalam kehidupan. Simulasi diadakan untuk melatih mereka menghadapi situasi yang menguji toleransi dan keseimbangan. Seluruh materi diharapkan tidak hanya diterima secara teori, tetapi juga mampu diinternalisasi dan diterapkan dalam interaksi sosial mereka di luar kegiatan

Selain materi yang berkaitan dengan toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman, kegiatan ini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter spiritual remaja. Karakter spiritual yang kuat akan membentuk pribadi yang tidak hanya mengedepankan nilai-nilai agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam.(Putra & Radjah, 2024) Dalam konteks ini, moderasi berfungsi sebagai alat untuk menjaga agar remaja tetap menjaga prinsip-prinsip moral dan agama tanpa terjebak dalam ekstremisme atau sikap intoleran. Pembelajaran tentang moderasi ini diharapkan dapat memotivasi remaja untuk menjadi agen perubahan di masyarakat, dengan menerapkan sikap bijaksana, adil, dan penuh empati dalam setiap tindakan mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat rasa solidaritas dan kerja sama di antara remaja, serta membentuk sikap saling menghargai di antara mereka. Penguatan karakter

spiritual dan sosial ini tidak hanya mengarah pada peningkatan kualitas hubungan antarindividu, tetapi juga dapat menciptakan rasa aman dan damai dalam komunitas.(Istiqomah, 2024) Dalam suasana yang penuh dengan perbedaan, remaja yang memahami nilai moderasi akan lebih mampu membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembentukan individu yang moderat, tetapi juga berupaya menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, toleran, dan berkeadilan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

Hari	Waktu	Materi	Metode
Hari 1	09.00 - 12.00	Pengenalan Nilai Moderasi: Toleransi dan Keseimbangan	Ceramah, Diskusi Interaktif
	13.00 - 15.00	Praktik Moderasi dalam Kehidupan Sehari-hari	Simulasi, Refleksi Bersama
Hari 2	09.00 - 12.00	Penghormatan terhadap Keberagaman	Kajian Agama, Diskusi Kelompok
	13.00 - 15.00	Menjaga Harmoni Sosial: Menghadapi Perbedaan	Studi Kasus, Diskusi Interaktif
Hari 3	09.00 - 12.00	Moderasi dalam Berinteraksi dengan Masyarakat	Role Play, Refleksi dan Sharing Pengalaman
	13.00 - 15.00	Membangun Keseimbangan dalam Hidup Sehari-hari	Diskusi Kelompok, Pengalaman Pribadi

Dengan jadwal ini, kegiatan dilaksanakan secara intensif selama tujuh hari, memberikan waktu yang cukup untuk setiap topik dipelajari, dipraktikkan, dan dievaluasi oleh peserta. Setiap hari memiliki materi yang terstruktur dengan berbagai metode untuk memastikan pemahaman dan penerapan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari remaja.

B. Pembahasan Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat dilakukan, kegiatan berlangsung dengan lancar, diikuti oleh antusiasme yang tinggi dari remaja yang menjadi peserta. Setiap sesi mendapatkan respon positif, baik dari peserta maupun pengurus masjid, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Peserta terlibat aktif dalam diskusi dan simulasi, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga berjalan dengan dukungan penuh dari pihak masjid yang menyediakan fasilitas serta sarana yang mendukung kelancaran program.

Selama melaksanakan kegiatan abdimas ini, tim pengabdian dan peserta senantiasa berusaha untuk menjaga suasana yang kondusif dan inklusif, sehingga setiap individu merasa dihargai dan dapat mengungkapkan pandangannya dengan bebas. Pendekatan yang interaktif dan partisipatif memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai moderasi dalam kegiatan sehari-hari mereka. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berfokus pada teori, namun lebih pada

bagaimana remaja dapat mengaplikasikan sikap toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam interaksi mereka dengan sesama.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya nilai moderasi dalam kehidupan sosial mereka. Remaja yang terlibat dalam kegiatan ini mulai menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, seperti lebih toleran terhadap perbedaan dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Program ini juga berhasil menciptakan ruang bagi remaja untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, yang menguatkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar peserta. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif baik bagi peserta maupun masyarakat di sekitar Masjid Al-Fikriah.

C. Evaluasi Kegiatan

Program Abdimas ini dilaksanakan selama tiga hari, dari pukul 09.00-15.00 WIB, dan berlangsung secara lancar tanpa ada kendala yang berarti. Semua peserta Abdimas dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik selama dua hari penuh. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap sesi, mulai dari ceramah, diskusi interaktif, hingga simulasi kehidupan sehari-hari. Pada akhir kegiatan, peserta mengungkapkan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat dan relevan dengan kehidupan mereka. Mereka merasa memperoleh pengetahuan baru tentang nilai-nilai moderasi yang dapat diterapkan dalam interaksi sosial, serta bagaimana menerapkan sikap toleransi dan keseimbangan dalam menghadapi perbedaan.

Dari hasil mengikuti pelatihan ini selama tiga hari, kompetensi dan kualitas spiritual serta sosial peserta mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap mereka, yang semakin menunjukkan rasa saling menghargai dan terbuka terhadap perbedaan. Peserta lebih aktif dalam diskusi dan mampu memberikan solusi yang moderat saat dihadapkan pada situasi yang menguji toleransi. Dengan demikian, program Abdimas yang dilaksanakan selama tiga hari berjalan lancar dan sukses, memberikan dampak positif bagi peserta, serta memperkuat karakter spiritual dan sosial mereka sebagai individu yang moderat dan toleran.



KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan di Masjid Al-Fikriah Metro Pusat berhasil mencapai tujuan utama, yaitu

memperkuat karakter spiritual remaja melalui penerapan nilai-nilai moderasi. Selama tiga hari kegiatan, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Materi yang diberikan berhasil diterima dengan baik oleh para remaja, yang selanjutnya diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Partisipasi aktif dalam diskusi dan simulasi menunjukkan bahwa remaja mampu mencerna konsep moderasi dan siap menerapkannya dalam interaksi sosial mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk karakter spiritual yang lebih moderat pada remaja, serta memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Peningkatan sikap toleran, bijaksana, dan inklusif tercermin dalam interaksi mereka di luar kegiatan Abdimas. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis pada kebutuhan remaja, program ini sukses mengembangkan nilai-nilai moderasi yang dapat menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan dan diperluas agar lebih banyak remaja yang dapat merasakan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fodhil, M., Nashoih, A. K., Mathoriyah, L., Rohmah, F., & Halimah, N. (2024). Penguatan Pemahaman Fikih Wanita Seputar Haid, Nifas, Istihadhoh, dan Thoharoh Bagi Remaja Jami'iyah Diba'iyah Desa Ngogri Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i1.4431>
- Istiqomah, D. (2024). Paradigma Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara Dalam Pancasila. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.51806/7wrxgq61>
- Putra, R. J., & Radjah, Y. Y. (2024). Memahami Keberagaman Untuk Menumbuhkan Toleransi Dan Saling Menghormati Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.222>
- Sanusi, I., Muhammad, G., Khaeruniah, A. E., & Nuraeni, U. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi Z Melalui Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah (Penelitian di SMAN 5 Bandung). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 292–309. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.470>
- Sirangki, H., Payung, M. R., Yusri, & Allo, A. A. P. (2023). Memaknai Toleransi Secara Teologis Sebagai Upaya Moderasi Beragama. *Jurnal Teologi Pabelum*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59002/jtp.v3i1.57>